

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM

Pretty Siahaan¹, Metrilitina Br. Sembiring²

prettyvasiahaan@gmail.com¹

Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas X-6 di SMA Negeri 2 Medan dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang merupakan bagian dari kebijakan "Merdeka Belajar". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes literasi dan numerasi yang dikerjakan oleh siswa, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi pelaksanaan AKM dan wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa lebih baik dibandingkan kemampuan numerasi, dengan rata-rata persentase ketercapaian sebesar 79%. Meskipun pelaksanaan AKM di SMA Negeri 2 Medan telah berjalan cukup baik, sebagian besar siswa mengaku kesulitan dalam soal numerasi, terutama soal uraian dan perhitungan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman terhadap numerasi perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran di masa mendatang.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi, Kemampuan Numerasi, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Sekolah Menengah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the literacy and numeracy skills of grade X-6 students at SMA Negeri 2 Medan in the implementation of the Minimum Competency Assessment (AKM), which is part of the "Merdeka Belajar" policy. This research uses a qualitative approach with data collected through observations, interviews, tests, and documentation. Quantitative data was obtained from the literacy and numeracy tests completed by students, while qualitative data was collected through observations of the AKM implementation and interviews with students, teachers, and the school principal. The results show that students' literacy skills are better than their numeracy skills, with an average achievement percentage of 79%. Although the AKM implementation at SMA Negeri 2 Medan has been quite successful, most students reported difficulties with numeracy questions, especially the open-ended and calculation problems. These findings suggest that improving students' understanding of numeracy should be a focus in future learning processes.

Keywords: Literacy Skills, Numeracy Skills, Learning Motivation, Minimum Competency Assessment (AKM), Secondary Assessment.

PENDAHULUAN

Kualitas belajar mengajar di Indonesia masih tergolong rendah terlihat dari banyaknya siswa yang belum menguasai materi atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang belum mengetahui kemampuan dasar dirinya sehingga peningkatan belajar juga terhambat. Padahal seharusnya kualitas mengajar menjadi pedoman saat pembelajaran antara guru dengan siswa, tetapi karena mutu pembelajaran atau kualitas belajar mengajar yang rendah, menjadikan pembelajaran kurang berjalan dengan optimal.

Mutu pendidikan menjadi sektor yang wajib dikelola dengan serius sebagai upaya tercapainya keberhasilan sebuah program pembangunan. Apalagi pada era globalisasi saat ini yang semakin pesat, sistem pendidikan diharuskan mampu dalam melaksanakan perubahan-perubahan yang memfokuskan peningkatan mutu. Selanjutnya pemerintah menetapkan sebuah kebijakan baru yang dinamakan "Merdeka Belajar". Kebijakan ini digagas oleh Mendikbud dengan didasari oleh Presiden dan Wakil Presiden terkait upaya dalam peningkatan kualitas

sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Yuliandari dan Hadi (2020:207) juga berpendapat bahwa tujuan dan arah dalam kebijakan merdeka belajar yaitu sebagai pemerataan akses serta kualitas pendidikan, sehingga pemerintah dalam hal ini pusat dan daerah tentu harus bisa dan mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan tersebut. Kebijakan merdeka belajar dapat dijalankan dengan baik apabila terdapat kematangan persiapan supaya kebijakan terealisasi sesuai dengan harapan. Dalam kaitannya dengan perbaikan mutu pendidikan, salah satu kebijakan dalam merdeka belajar yang mempunyai peranan penting adalah kebijakan dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Pendapat Aulia (2023: 83) juga memberikan penjelasan bahwa penilaian AKM digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Selain itu asesmen nasional juga mempunyai tujuan bagi siswa untuk mendorong dan mengembangkan kualitas individu.

Menurut Han,dkk. (2017) menyatakan bahwa indikator kemampuan literasi dan numerasi yaitu: 1. Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar. 2. Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, table, bagian, dan sebagainya). 3. Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil Keputusan. (Nurjati , Rahayu , dan Khabib , 2022 : 218) . Jika kedua keterampilan dalam AKM yaitu literasi dan numerasi ini dapat diterapkan dengan baik di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia pada saat ini, tentunya akan menjadikan perubahan baru bagi generasi muda demi terciptanya perkembangan Pendidikan.

Namun, implementasi pelaksanaan AKM tersebut tidak seperti yang diharapkan karena baru awal dilaksanakan. Khususnya di pendidikan menengah, banyak terjadi kendala atau permasalahan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di UPTD SMA Negeri 2 Medan, melalui wawancara dengan Guru Kelas yaitu kelas X-6 bahwa pelaksanaan AKM di UPTD Sentang sudah dijalankan oleh sekolah dan sudah berjalan lancar namun terdapat beberapa kendala atau permasalahan dalam pelaksanaannya seperti terdapat beberapa siswa kelas X-6 kurang dalam menguasai penilaian literasi dan numerasi.

Berdasarkan observasi peneliti, dari total keseluruhan siswa di kelas X-6 SMA Negeri 2 Medan yaitu sejumlah 42 siswa, hanya sedikit siswa yaitu sekitar 7 siswa yang sudah cukup menguasai/memahami soal literasi dan numerasi dalam pelaksanaan AKM yang telah dilaksanakan. Sedangkan sisanya belum cukup menguasai, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi dan numerasi dalam pelaksanaan AKM di SMA Negeri 2 Medan masih tergolong kurang yaitu sekitar 80 % siswa kelas X-6 masih kurang dalam menguasai soal literasi dan numerasi dalam pelaksanaan AKM tersebut.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, Peneliti akan menggambarkan kemampuan dari Kemampuan Literasi dan Numerasi yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum. Kemampuan literasi mempunyai tahapan proses kognitif yang meliputi: (1) memahami, (2) integrasi atau menggunakan, (3) mengevaluasi, serta (4) merefleksi. Sedangkan kemampuan numerasi proses kognitifnya meliputi: (1) pemahaman, (2) penerapan, (3) penalaran. Kedua komponen tersebut digunakan sebagai bahan penunjang siswa ke depan dan bahan evaluasi guru serta sekolah akan tingkat capaian siswa melalui kemampuan literasi dan numerasi dalam AKM.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari tes yang telah divalidasi. Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah siswa dari kelas X-6 SMA Negeri 2 Medan. Data yang telah diperoleh peneliti melalui tes digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal assesmen kompetensi minimum.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menjadi hal yang penting karena berfungsi sebagai strategi bagi peneliti untuk mengumpulkan data sehingga proses pengumpulan data

lebih terarah. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan diperoleh melalui observasi, pelaksanaan tes, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data, maka digunakan instrumen pembantu dalam pelaksanaan penelitian yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang telah dirancang, yaitu pedoman observasi, pedoman tes, dan pedoman wawancara. Dengan pedoman tersebut dapat menjadikan proses pengumpulan data lebih terarah dan teratur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian didapatkan dari data secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berasal dari hasil tes literasi dan numerasi AKM siswa kelas X-6 yang dikerjakan oleh siswa melalui google form menggunakan perangkat Android. Sedangkan data kualitatif didapatkan dari hasil observasi selama pelaksanaan AKM serta wawancara dengan berbagai pihak (siswa, guru kelas, kepala sekolah). Semua data tersebut dikumpulkan dan dianalisis guna untuk mendapatkan hasil penelitian mengenai kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas X-6 dalam pelaksanaan AKM. Penyajian data hasil penelitian akan dijabarkan dalam beberapa fokus penelitian yaitu: pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas X-6, kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas X-6 dalam AKM di SMA Negeri 2 Medan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi observasi pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas X-6 di SMA Negeri 2 Medan yang dilaksanakan pada bulan 06 Maret 2023 - 03 April 2024 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Rekapitulasi Observasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas.

Waktu	Kegiatan	Aspek yang diamati	%	Rata-rata
Minggu I	Uji Coba AKM I	Persiapan dalam tes dan numerasi	70	67 (Rendah)
		Proses dalam tes literasi dan numerasi AKM	60	
		Evaluasi hasil pelaksanaan tes hasil literasi dan numerasi	70	
Minggu II	Uji coba AKM II	Persiapan dalam tes dan numerasi	80	73 (Cukup)
		Proses dalam tes literasi dan numerasi AKM	70	
		Evaluasi hasil pelaksanaan tes hasil literasi dan numerasi	70	
Minggu III	Uji coba AKM III	Persiapan dalam tes dan numerasi	90	
		Proses dalam tes literasi dan numerasi AKM	70	
		Evaluasi hasil pelaksanaan tes hasil literasi dan numerasi	80	
Minggu IV	Tes AKM sesi I	Persiapan dalam tes dan numerasi	90	
		Proses dalam tes literasi dan numerasi AKM	80	
		Evaluasi hasil pelaksanaan tes hasil literasi dan numerasi	80	
Rata-rata ketercapaian 79 (cukup)				

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan AKM yang sudah dilaksanakan pada bulan Maret-April 2023 oleh SMA Negeri 2 Medan mempunyai beberapa tahapan yaitu persiapan pelaksanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi akhir pelaksanaan. Ketiganya menunjukkan hasil yang sudah dijalankan dengan baik selain itu hasil observasi juga menunjukkan bahwa hasil persentase keberhasilan sebesar 79%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan AKM kelas X-6 di SMA Negeri 2 Medan telah

berhasil dilaksanakan dengan cukup baik.



Gambar 1. Diagram Persentase Hasil Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa



Gambar 2. Diagram Persentase Hasil Kemampuan Literasi Siswa



Gambar 3. Diagram Persentase Hasil Kemampuan Numerasi Siswa

Berdasarkan bagan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa lebih menguasai soal literasi dibandingkan soal numerasi. Setelah dilakukan tes, peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat data penelitian. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Sebagian besar siswa memaparkan bahwa ia lebih memahami dan menguasai soal literasi dibandingkan soal numerasi. Selain itu, banyak siswa mengaku mengalami kesulitan pada bagian soal uraian dan hitungan karena tidak tahu dan kurang memahami isi soal.

KESIMPULAN

Dapat diartikan hasil kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas V SD Negeri 1 Bumirejo mencapai kategori cukup atau sedang artinya siswa kelas V telah memnuhi kategori keberhasilan dengan cukup untuk secara pengerjaan telah mampu menguasai literasi dan numerasi AKM dengan perbandingan hasil kemampuan literasi lebih ungu atau tinggi dibandingkan hasil kemampuan numerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, K., & Faradita, M. (2021). Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms . Teams pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 9(1), 16–27.
- Centauri, B. (2019). Efektivitas Kahoot! Sebagai Media Pembelajaran Kuis Interaktif Di SDN-7 Bukit Tunggul. *Jurnal: Seminar Nasional Pendidikan Mipa Dan Teknologi (SNPMT II)*, 1(1), 124–133.
- D. Juliana, "Pengaruh media pembelajaran wordwall terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 2 Palu pada materi pembelajaran tema 5,," *Jurnal Ilmiah Guru MI*, 4(2), 231-240, 2020.
- H. F. Akbar, dan M. S. Hadi, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa.," *Community Development Journal*, 4(2), 2023.
- M. Yuliana, Penerapan model pembelajaran discovery learning berbasis game edukasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan makanan kelas IV SDN 1 Ciabelang. *Jurnal Pendidikan IPA*, 8(2), 189-200, 2019
- N. Nazifah, N. Izzah, E. Suryanti, and S. A. Hanum, "Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Gelombang dan Alat Optik dengan Model Discovery Learning.," *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, 9(1):11-18, 2022.
- Rambe, A. Lubis, F. Lubis, S. Aritonang, dan A. Arbaiyah, Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Roket Air pada Materi Momentum dan Impuls untuk Meningkatkan MOTivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Batang Natal.," *Jurnal On Education*. 5(3), 2023.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- T. Handayani, "Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Visual melalui Model Konstruktivisme Peserta didik Kelas IX MTs Negeri 14.," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 10–17, 2022.